



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Ritzer dalam Malik dan Nugroho (2016, p. 66) Paradigma adalah pandangan yang mendasar dari peneliti mengenai sesuatu yang menjadi pokok persoalan yang mestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan.

Paradigma yang digunakan oleh peneliti ialah paradigma *post positivism*. Secara ontologis, post positivime menganut ontologi *critical realisme* yang dapat diartikan sebagai kritik realitas dan menganggap bahwa realitas memang bersifat objektif sesuai dengan hukum alam, tetapi tidak dapat sepenuhnya dilihat benar oleh peneliti. Karena realitas itu terinternalisasi dalam individu maka harus diperlakukan sebagai objek. Malik dan Nugroho (2016, p. 67).

Menurut Malik dan Nugroho (2016, p. 67) *Post positivism* lahir berawal dari 3 (tiga) kritikan, yaitu :

1. Observasi sebagai unsur utama penelitian
2. Hubungan yang kaku antara teori dan bukti. Peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda
3. Tradisi keilmuan yang terus berkembang dan dinamis.

Maka secara metodologis pendekatan penelitian melalui observasi tidak cukup akan tetapi harus dibantu dengan metode lain (triangulasi).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena metode ini sesuai untuk memberikan gambaran tentang situasi dan keadaan dilokasi penelitian. Hal ini berdasarkan Sugiyono (2014, p. 75) bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif didalamnya terdapat beberapa upaya agar dapat mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi secara objektif.

Dalam penelitian deskriptif pada umumnya menggunakan kata tanya bagaimana dalam merumuskan kalimat pertanyaan penelitiannya. Menurut Sevilla dalam Soleh (2012, p. 145) jenis penelitian deskriptif terdiri dari berbagai jenis, yaitu studi kasus, suvey, penelitian pengembangan, penelitian lanjutan, analisis dokumen, analisis kecenderungan, dan penelitian korelasi. Tipe penelitian yang diungkap Sevilla terdiri dari metode penelitian sejarah, deskriptif, eksperimen dan metode kausal komparatif serta penelitian partisipatori.

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Penelitian yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang

disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis daam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu dapat terjadi dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, Robert K Yin (dalam Woodside 2010, p 1) mengemukakan bahwa studi kasus adalah sebagai berikut :

- a. Strategi penelitian yang dapat dugunakan bila pertanyaan pokok penelitian berkenaan dengan “bagaimana” dan “mengapa”,
- b. Fokus penelitiannya merupakan fenomena kontemporer.

Dalam konteks kehidupan nyata studi kasus sering digunakan untuk penelitian studi-studi organisasi dan manajemen. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan dari rumusan masalah yang ingin dicari. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2009). Berdasar dari uraian tersebut maka peneliti dalam menetapkan focus penelitian didasarkan pada

permasalahan yang terkait dengan teori. Fokus penelitian yang dapat diambil dari uraian dalam Bab I adalah sebagai berikut:

1. Strategi PT Garuda Indonesia dalam melaksanakan CSR
 - a. Pelaksanaan CSR PT Garuda Indonesia dalam program garuda Indonesia peduli lingkungan reforestasi,
 - b. Pengaruh CSR PT Garuda Indonesia terhadap reputasi perusahaan.
2. Faktor pendukung dan faktor pendorong strategi dan implementasi CSR dalam menjaga reputasi perusahaan
 - a. Faktor pendukung,
 - b. Faktor penghambat,
 - c. Lokasi penelitian.

3.4 Key Informan / Informan

Key Informan adalah wakil kelompok yang sedang di teliti, selain itu sudah cukup lama berada dalam suatu kebudayaan sehingga memiliki pengetahuan yang setara dengan pakar menyangkut aturan – aturan dan Bahasa kebudayaan tersebut (Daymon dan Holloway, 2008, p 371).

Informan adalah subjek penelitian yang memiliki latar penelitian dan bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai suatu situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2009, p 132).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa informan ialah orang, organisasi atau komunitas yang terlibat langsung dalam suatu

kegiatan yang akan diteliti. Sedangkan, key informan ialah orang, organisasi atau komunitas yang memiliki kapabilitas dan kemampuan dalam berbagi informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul yang sedang diteliti, maka yang menjadi *key informan*/ informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ambarwati Staf CSR PT Garuda Indonesia,
2. Zainal Ahmad staf khusus I jasa tanaman PT. Inhutani IV
3. Emir Wicaksana Direktur Yayasan Sahabat Edukasi Nusa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Pasolong, 2012, p. 130). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

2. Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.
3. Dokumentasi merupakan data pelengkap dan penunjang dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar lebih kredibel.

3.6 Keabsahan Data

Dalam skripsi ini peneliti memilih triangulasi data sebagai metode keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin dalam Moleong (2009, p. 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Menurut Patton dalam Moleong (2009, p. 330) dalam penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan, triangulasi dengan metode terdapat 2 strategi yaitu :

4. Pengecekan tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

5. Pengecekan tingkat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari masing-masing sumber atau informan sebagai pembanding untuk mengecek keabsahan dan kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu, peneliti akan melakukan perbandingan dengan teknik triangulasi dengan metode yakni melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan tingkat kepercayaan data yang *valid*.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles Huberman dan Saldana (2014, p. 8) mengungkapkan bahwa analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang dikemukakan Miles, Huberman dan Saldana tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Koleksi data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan di peneliti terhadap PT Garuda Indonesia, dan masyarakat sekitar Danau Toba. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi turut dilakukan peneliti selama proses koleksi data.

2. Kondensasi Data

Dari yang sudah didapat selama penelitian, data dari lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci yang meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan perubahan data yang bersumber dari kumpulan catatan, *interview*, dokumen, dan sumber data empiris lainnya

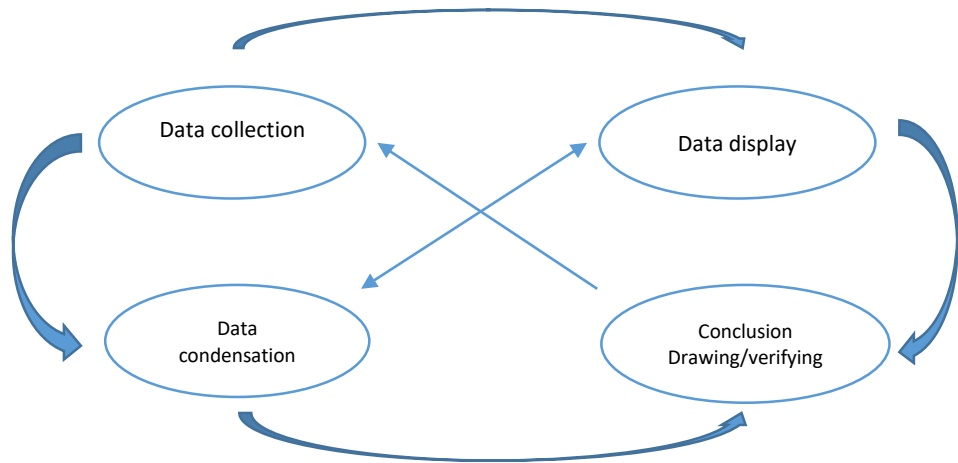
3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan, mencari pola tema, hubungan persamaan, penjelasan-penjelasan serta alur sebab-akibat dan kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif



Sumber: Miles Huberman and Saldana (2014:10)